

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian untuk menguji data berupa angka dan menggunakan statistik. (Sugiyono, 2017) menjelaskan metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggunakan filsafat positivisme sebagai landasannya yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif statistik, dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan metode survey. Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan mengadakan kuesioner (Sugiyono, 2009)

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Aji, 2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas; subyek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, serta Dinas

Perdagangan dan Perindustrian yang ada di Kecamatan Jombang yang berjumlah 9.053 usaha.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya dimiliki oleh populasi tersebut yang hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya (Sugiyono, 2017). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam kelompok *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel menggunakan teknik slovin (Sugiyono, 2017). Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk penarikan sampelnya, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{9.053}{1 + 9053 \cdot 10\% ^2}$$

$$n = \frac{9.053}{1 + 90,53}$$

$$n = \frac{9.053}{91,53}$$

$n = 98,907462$ Dibulatkan menjadi 99 usaha

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0,1$

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) yang di maksud variabel penelitian adalah variabel yang menunjukkan segala sesuatu yang membawa ciri-ciri tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen terdiri dari tingkat pendidikan, umur usaha, sosialisasi SAK EMKM, skala usaha, dan budaya organisasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu Pemahaman SAK EMKM. Masing-masing variabel rinciannya adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa variabel dependen disebut variabel terikat. Dimana variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu Pemahaman SAK EMKM.

1. Pemahaman SAK EMKM (Y)

Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Seseorang dikatakan telah memahami suatu informasi apabila dapat menerangkan atau menerapkan tentang informasi tersebut. Pemahaman mengenai SAK EMKM adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk mengukur, membedakan dan menyajikan unsur-unsur dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM (Salmiah et al., 2018). Pemahaman mengenai SAK EMKM akan diukur menggunakan skala likert. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu akun laporan keuangan, laporan keuangan, ketentuan laporan keuangan (Andayani et al., 2021).

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel variabel independen adalah tingkat pendidikan (X1),

umur usaha (X2), sosialisasi SAK EMKM (X3), dan skala usaha (X4).

1. Tingkat pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pemilik UMKM. Tingkat pendidikan dikategorikan SD, SMP sederajat, SMA sederajat, Diploma, Sarjana, Magister, Doktor dan Spesialis (Nurdwijayanti, 2018). Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi penting bagi kesiapan untuk mrnghadapi tantangan global. Tingkat pendidikan yang telah ditempuh dan dimiliki oleh seseorang pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh kinerja yang baik. Tingkat pendidikan diukur dengan skala ordinal. Indikator dalam variabel ini adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh (Rejeki & Kautsar, 2020)

2. Umur Usaha (X2)

Umur usaha adalah lama seseorang pengusaha dalam mendirikan usahanya. Umur usaha memberikan perubahan pola pikir perusahaan dalam kebijakan dan menjalankan operasional perusahaan. Umur usaha juga menentukan bagi kedewasaan pelaku UMKM untuk mengambil suatu keputusan atas tindak-tindakannya. Semakin lama umur usahanya, maka perkembangan usahanya pun juga akan semakin baik (Elyana, 2016). Umur usaha diukur dengan skala ordinal. Indikator umur usaha dalam penelitian ini adalah umur usaha yang diukur berdasarkan waktu (tahun) sejak perusahaan berdiri

sampai dengan penelitian ini dilakukan (Elyana, 2016).

3. Sosialisasi SAK EMKM (X3)

Sosialisasi SAK EMKM ialah proses suatu individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM. Variabel sosialisasi SAK EMKM diukur dengan skala likert. Indikator dalam variabel ini adalah pelaksanaan sosialisasi, tujuan sosialisasi, manfaat sosialisasi dan media sosialisasi (Kusuma & Lutfiany, 2019)

4. Skala Usaha (X4)

Skala usaha merupakan besarnya usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah tenaga kerja dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Prawesti, 2017). Skala usaha dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Dimana diberikan nilai sesuai dengan kriteria pada indikator yaitu jumlah karyawan, total asset dan volume penjualan (Andayani et al., 2021).

Berikut ini adalah tabel definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi dan Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Pernyataan | Skala Ukur |
|---|-----------------------------|--|--|
| Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y) (Andayani et al., 2021): | Penggolongan akun rill | 1.Saya dapat menggolongkan antara harta dan modal usaha saya | 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju |
| | Penggolongan akun nominal | 1.Saya dapat menggolongkan antara pendapatan dan beban usaha saya | 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju |
| | Pencatatan transaksi | 1. Saya mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi di dalam usaha saya | 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5 : Sangat setuju |
| | Penyusunan Laporan Keuangan | 1.Saya dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM) | 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | Manfaat Laporan Keuangan | <p>1. Laporan keuangan yang saya susun sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan</p> <p>2. Laporan keuangan yang saya susun membantu saya untuk mendapatkan informasi penting, yang saya butuhkan</p> | <p>1: Sangat tidak setuju</p> <p>2: Tidak setuju</p> <p>3: Netral</p> <p>4: Setuju</p> <p>5: Sangat setuju</p> |
| | Keakuratan data yang dipakai | 1. Laporan keuangan yang saya susun berisi informasi yang akurat mengenai usaha saya | <p>1: Sangat tidak setuju</p> <p>2: Tidak setuju</p> <p>3: Netral</p> <p>4: Setuju</p> <p>5: Sangat setuju</p> |
| | Konsistensi dalam menyusun laporan keuangan | 1. Dalam menyajikan laporan keuangan setiap periodenya harus konsisten | <p>1: Sangat tidak setuju</p> <p>2: Tidak setuju</p> <p>3: Netral</p> <p>4: Setuju</p> <p>5: Sangat setuju</p> |
| | Kesesuaian dengan transaksi | 1. Laporan keuangan yang saya sajikan sesuai dengan transaksi yang terjadi dalam usaha saya | <p>1: Sangat tidak setuju</p> <p>2: Tidak setuju</p> <p>3: Netral</p> <p>4: Setuju</p> <p>5: Sangat setuju</p> |
| Tingkat Pendidikan (X1) (Rejeki & Kautsar, 2020) | Pendidikan formal terakhir yang ditempuh | <p>1. SD</p> <p>2. SMP</p> <p>3. SMA/SMK</p> <p>4. Diploma</p> <p>5. Sarjana/Pasca Sarjana</p> | <p>1: SD</p> <p>2: SMP</p> <p>3: SMA/SMK</p> <p>4: Diploma</p> <p>5: Sarjana/Pasca Sarjana</p> |

| | | | |
|--|---|---|---|
| Umur Usaha (X2) (Elyana, 2016) | Umur usaha mulai dari didirikan hingga penelitian dilakukan | <5 tahun 5-10 tahun 10-15 tahun 16-20 tahun >20 tahun | <5 tahun 5-10 tahun 10-15 tahun 16-20 tahun >20 tahun |
| Sosialisasi SAK EMKM (X3) (Kusuma & Lutfiany, 2019) | Pelaksanaan Sosialisasi | 1.Sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi 2.Sosialisasi standar keuangan dilakukan secara rutin oleh dinas koperasi dan um dan serta atau lembaga yang terkait | 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju |
| | Tujuan Sosialisasi | 1. Sosialisasi dilakukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan Peraturan/Undang-Undang yang berlaku 2.Sosialisasi dilakukan untuk mengetahui informasi terbaru mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku | 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju |
| | Manfaat sosialisasi | 1. Sosialisasi standar akuntansi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman | 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju |

| | | | |
|---|-------------------|--|--|
| | | <p>tentang laporan keuangan</p> <p>2. Kegiatan pemberian sosialisasi yang telah diberikan dapat meningkatkan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.</p> | |
| | Media Sosialisasi | 1. Sosialisasi standar akuntansi keuangan dapat diterima melalui media, seperti: internet, tv dan lain-lain. | <p>1: Sangat tidak setuju</p> <p>2: Tidak setuju</p> <p>3: Netral</p> <p>4: Setuju</p> <p>5: Sangat setuju</p> |
| Skala Usaha (X4) (Andayani et al., 2021) | Jumlah karyawan | <p>1. Saya memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup guna memenuhi kebutuhan SDM usaha saya</p> <p>2. Saya memiliki tenaga kerja yang sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan</p> | <p>1: Sangat tidak setuju</p> <p>2: Tidak setuju</p> <p>3: Netral</p> <p>4: Setuju</p> <p>5: Sangat setuju</p> |
| | Total asset | 1. Saya memiliki total asset (harta) yang sebanding dengan modal yang usaha saya miliki | <p>1: Sangat tidak setuju</p> <p>2: Tidak setuju</p> <p>3: Netral</p> <p>4: Setuju</p> <p>5: Sangat setuju</p> |

| | | | |
|--|------------------|---|---|
| | | 2. Saya memiliki total asset (harta) yang mampu memenuhi kebutuhan guna kelangsungan usaha saya | |
| | Volume penjualan | 1. Usaha saya memiliki volume penjualan yang mampu memenuhi target untuk setiap bulannya | 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju |

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer dari penelitian ini berasal dari jawaban responden seperti jawaban atas daftar kuisisioner yang peneliti berikan kepada para pelaku usaha (Chandrarini, 2017)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder

dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari buku, artikel, jurnal, dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil daftar UMKM di Kecamatan Jombang yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Sugiyono, 2017)

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Guna menganalisis permasalahan dan mencari pemecahan masalah dibutuhkan data yang akurat, karena jika data yang digunakan tidak memenuhi syarat maka analisis pun akan menjadi salah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey yang dilakukan kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Jombang yang terdaftar pada Dinas Koperasi & UM dan juga Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer ini adalah melalui daftar pertanyaan yang disebut kuesioner yang disebar secara langsung kepada responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey kuesioner. Skala instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan *skala likert*.

3.5 Metode Analisa

Metode analisis data merupakan suatu kegiatan dimana setelah data dari keseluruhan responden ataupun sumber lain terkumpul. Kegiatan analisis data yaitu pengelompokan data berdasarkan dengan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data sesuai variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melaksanakan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku membuat untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan adalah mean dan standar deviasi (Sugiyono, 2017). Kategori rata-rata (*mean*) dilakukan untuk memperjelas kategori skala dan mempermudah dalam menganalisa setiap pertanyaan berdasarkan rata-rata (*mean*) yang didapat. Rumus untuk mencari rentang skala adalah :

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan =

RS = Rentang Skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah kelas

Perhitungan dengan skala :

$$RS = \frac{(5-1)}{5} = 0,8$$

Dengan rentang skala 0,8 untuk skala *five point likert scale*, maka jumlah linier numerik yang dipakai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Rata-Rata Skor Penilaian Responden

| Range | Kategori |
|--------------|----------------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Rendah/Sangat Buruk |
| 1,81 – 2,60 | Rendah/Buruk |
| 2,61 – 3,40 | Cukup/Sedang |
| 3,41 – 4,20 | Tinggi/Baik |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Tinggi/Sangat Baik |

3.5.2 Uji Kualitas Instrumen dan Data

(Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut dinamakan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian atau alat ukur berupa angket atau kuesioner guna mendapatkan sebuah informasi terkait pengaruh tingkat pendidikan, umur usaha, sosialisasi SAK EMKM, dan skala usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Untuk mennguji variabel pada penelitian ini menggunakan metode analisis

yang terdiri dari :

3.5.3 Uji Kualitas Data

Kualitas instrumen data suatu penelitian harus di uji dengan uji reliabilitas (keandalan) dan uji validitas (keabsahan). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan alat ukur yang tepat ketika digunakan untuk mengukur suatu objek penelitian (Praditaningrum, 2012). Data yang digunakan untuk penelitian kurang sesuai jika instrument yang dipakai atau digunakan mempunyai keandalan dan validitas yang buruk. Karena alasan itulah sebaiknya kuesioner untuk dilakukan uji reliabilitas dan validitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat untuk dilakukan dengan system setiap pertanyaan atau pernyataan dikorelasikan dengan jumlah keseluruhan skor variable. Pengukuran uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $N-2$ dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah yakni 0,05 dan N merupakan jumlah sampel untuk melakukan uji signifikansi. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif maka indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur suatu

kuesioner, dimana kuesioner tersebut merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dianggap handal atau reliabel jika jawaban dari seseorang atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran uji realibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Crunbach Alpha (α) yang merupakan fasilitas yang telah disediakan oleh SPSS untuk mengukur reliabilitas. Suatu konstruk atau variabael dapat dikatakan reliabel apabila Crunbach Alpha (α) $> 0,70$ (Ghozali, 2018)

3.5.4 Uji Persyaratan Analisis

3.5.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi normal. Untuk pengujian normalitas residual dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Di lihat nilai K-S pada *Asympotic Significant*, apabila nilainya diatas 0.05 maka data terdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila nilainya dibawah $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018)

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018).

Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi yaitu dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dimana sebagai berikut:

a. Berdasarkan Nilai Tolerance

- Tolerance $> 0,10$ = tidak terjadi multikolonieritas
- Tolerance $< 0,10$ = terjadi multikolonieritas

b. Berdasarkan Nilai VIF (*variance inflation factor*)

- VIF $< 10,00$ = tidak terjadi multikolonieritas
- VIF $> 10,00$ = terjadi multikolonieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi

Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Menurut (Ghozali, 2018) heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika apabila ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengolahan dan pengujian data akan dilakukan dengan bantuan *software* program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.5.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan ketika terdapat lebih

dari satu variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa selain mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen tingkat pendidikan (X1), Umur usaha (X2), Sosialisasi SAK EMKM (X3), Skala Usaha (X4), terhadap variabel dependen Pemahaman terhadap SAK EMKM (Y). Maka, dalam penelitian ini regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pemahaman SAK EMKM

a = Konstan

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi

X₁ = Tingkat pendidikan

X₂ = Umur usaha

X₃ = Sosialisasi SAK EMKM

X₄ = Skala Usaha

e = Kesalahan pengganggu, yang dimana nilai-nilai dari variabel yang tak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam

perhitungan.

3.5.5.2 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji statistik t adalah uji yang dimana digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (tingkat pendidikan, umur usaha, sosialisasi SAK EMKM, skala usaha) secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM). Cara uji t yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018). Untuk melakukan uji statistik t yaitu sebagai berikut :

- a) Dalam pengujian H_0 diterima, jika nilai signifikansi p value $\geq 0,05$ artinya hipotesis di tolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- b) Dalam pengujian H_0 ditolak, jika nilai signifikansi p value $< 0,05$ artinya hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah model variabel-variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi (R^2) berada di antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai R^2 mendekati nol maka, dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin besar mendekati satu maka, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2018).